

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VIII SMPN 2 BANDONGAN MAGELANG**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:  
**MIFTAKHUS SA'ADAH**  
NIM. 0441 0729

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Miftakhus Sa'adah

NIM: 04410729

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Mei 2008

Yang menyatakan,



Miftakhus Sa'adah

NIM. 04410729

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi  
Saudara Miftakhus Sa'adah  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miftakhus Sa'adah  
NIM : 04410729  
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM KELAS VIII SMPN 2 BANDONGAN  
MAGELANG

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 Juni 2008  
Pembimbing

Drs. Rafik, M.Ag.  
NIP. 150259571



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/108/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VIII SMPN 2 BANDONGAN MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAKHUS SA'ADAH

NIM : 04410729

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 14 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.  
NIP. 150259571

Penguji I

Drs. Usman, SS., M.Ag.  
NIP. 150253886

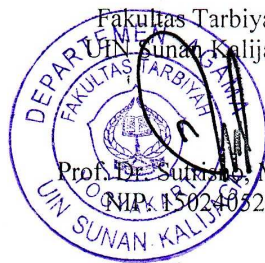
Penguji II

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.  
NIP. 150046324

Yogyakarta, **31 JUL 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sukirno, M.Ag.  
NIP. 150240326



## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

**“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran  
yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...”**

**(An-Nahl: 125)\***

“Kemajuan mustahil terjadi tanpa perubahan. Dan, mereka yang  
tak bisa mengubah pemikirannya tak bisa mengubah apa pun “

**(George Bernard Shaw, Dramawan Inggris. 1956-1950)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 421.

*PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini  
KUPERSEMBAHKAN*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Untuk Almamaterku Tercinta  
Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

## ABSTRAK

Miftakhus Sa'adah, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang". Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui secara lebih dekat tentang pelaksanaan pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang (2) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang (3) Mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMPN 2 Bandongan Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Triangulasi sumber (mengamati data hasil pengamatan dengan hasil wawancara) dan metode (pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan PAI di SMPN 2 Bandongan Magelang sudah dapat dikatakan terlaksana dengan baik karena mengacu pada kurikulum KTSP. Pedoman dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga sudah disesuaikan dengan kurikulum 2004 tersebut. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 2 Bandongan Magelang terangkat dari komponen-komponen yang terdiri atas: tujuan, materi, siswa, guru, metode, media, evaluasi dan lingkungan. Masing-masing komponen memiliki fungsi tersendiri yang mana keseluruhan komponen tersebut saling bekerja bersama-sama guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, yaitu mencetak generasi Muslim yang *ber-tafaqqun fiddin*, bertaqwa, berpengetahuan luas dan berakhlak mulia. (2) Faktor pendukung keberhasilan PAI berasal dari faktor lingkungan pendidikan, guru dan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari siswa, keadaan ekonomi siswa dan sarana prasarana. (3) Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 2 Bandongan Magelang yang dicapai oleh siswa kelas VIII dalam aspek fiqh memiliki rata-rata 70, dengan kategori lebih dari cukup.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين، أما بعد.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat bagi segenap umatnya sehingga dapat melakukan segala perintah dan kewajiban. shalawat serta salam semoga tercurah kepada sang revolusioner nabi besar Muhammad SAW. Tidak ada kata lain selain ucap Alhamdulillah yang pertama kali penulis ucapkan terima kasih telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Proses panjang dan cukup melelahkan ini tidak terlepas dari dukungan serta kontribusi dari berbagai pihak, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi penulis untuk sekedar menunjukkan rasa terima kasih yang tulus kepada mereka.

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan di tengah-tengah kesibukannya.
4. Bapak Sukiman, S.Ag, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh staf yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga atas perhatian dan pelayanan yang telah diberikan.

6. Bapak Kepala Sekolah beserta staf pengajar, karyawan dan siswa SMPN 2 Bandongan Magelang yang berkenan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah, Ibu, kakak-kakakku, dan keluargaku yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan materiil kepada penulis.
8. Teman-teman PAI-3 '04 (Riska, Ami, Atik, Ana, Aqil, Ardi, Yani, Ulie, Tari, Herman) yang telah mewarnai hari-hariku di kampus.
9. Sahabat-sahabat terkasih (Dyah, Ulfa, Cho\_er, Fathin, Uning, Noeng, Vera, Jeny) yang telah banyak membantu dan memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
10. My inspiration “Lo\_Gra/100305/el271”, yang telah memberikan do’a, harapan, dan semangat kepada penulis hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sebagai imbalan amal baik yang mereka lakukan terhadap proses penulisan skripsi ini. Mengingat masih banyaknya kekurangan baik dari sudut isi maupun metodologi, maka saran dan kritik untuk perbaikan karya ini sangat penulis harapkan.

*Jaza kumullaahu khoiron katsiira.*

Yogyakarta, 13 Mei 2008  
Penyusun

Miftakhus Sa’adah  
NIM. 04410729

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	26
F. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM SMPN 2 BANDONGAN MAGELANG.</b>	<b>34</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	34
B. Sejarah Berdiri .....	35
C. Struktur Organisasi .....	35
D. Visi dan Misi.....	40
E. Fungsi dan Tugas Sekolah dan Pengelola Sekolah.....	41



F. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	56
G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	59
<b>BAB III: PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII</b>	
<b>SMPN 2 BANDONGAN MAGELANG .....</b>	<b>63</b>
A. Dasar dan Tujuan PAI di SMPN 2 Bandongan Magelang.....	63
1. Dasar PAI di SMPN 2 Bandongan Magelang.....	63
2. Tujuan PAI di SMPN 2 Bandongan Magelang.....	66
B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bandongan Magelang.....	68
1. Materi dan Langkah-langkah Pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang .....	68
2. Media/Alat yang digunakan dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang .....	80
3. Strategi/Metode yang digunakan dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang .....	83
4. Evaluasi yang digunakan dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang.....	94
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	100
D. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang.....	101
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. Simpulan.....	104
B. Saran-saran .....	105
C. Penutup.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Struktur Organisasi TU .....	39
Tabel 2: Struktur Organisasi Komite Sekolah .....	40
Tabel 3: Daftar Nama Guru dan Mata Pelajaran.....	56
Tabel 4: Keadaan Siswa.....	58
Tabel 5: Daftar Nama Karyawan.....	58
Tabel 6: Keadaan Karyawan .....	59
Tabel 7: Keadaan Sarana dan Prasarana .....	60
Tabel 8: Keadaan Sarana dan Prasarana (Sumber Belajar) .....	62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia dalam rangka mencapai tujuan nasional. Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Dari rumusan pendidikan nasional tersebut salah satu indikasinya adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka jelas sekali bahwa agama menempati kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini dapat dimengerti karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama. Agama merupakan modal yang menjadi tenaga penggerak dalam mencapai tujuan pembangunan Nasional.

Rumusan tersebut juga jelas mengisyaratkan betapa pentingnya keterpaduan dalam mengembangkan kualitas manusia pada semua dimensinya. Dalam hal ini keseimbangan antara zikir, pikir, dan ikhtiar harus

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya* (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm. 12

benar-benar diwujudkan karena hal tersebut merupakan manifestasi iman, ilmu dan amal, iman, Islam dan ihsan.<sup>2</sup>

Orientasi pendidikan di negara kita bukanlah bercorak sekuler, melainkan bercorak duniawi-ukhrowi yang diarahkan untuk keseimbangan hubungan manusia dengan Pencipta-Nya, hubungan dengan masyarakat sebagai realitas sosial untuk berkembangnya siswa dan alam sekitar dimana siswa akan memperoleh manfaat melalui penggalan, pengolahan dan pemanfaatan bagi kesejahteraan hidup bersama demi kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia pendidikan agama merupakan pendidikan wajib yang harus diberikan kepada setiap siswanya, sesuai dengan agamanya masing-masing mulai dari TK (Taman Kanak-kanak) sampai Perguruan Tinggi. Hal ini sudah dicanangkan sejak tahun 1966, hasil dari sidang MPRS. Untuk memperkuat keputusan tersebut maka dalam sidang selanjutnya tahun 1973, 1978, dan 1983 bahkan sampai sekarang senantiasa ditegaskan bahwa pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah negeri dalam semua tingkat dan jenjang pendidikan.<sup>3</sup>

Siswa sebagai generasi penerus bangsa harus mendapat perhatian yang serius, baik dari orang tua, masyarakat maupun dari lingkungan sekolahnya. Karena sebagai remaja awal usia SMP sangat rawan terhadap hal-hal yang

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 68.

<sup>3</sup> Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: tt), hlm. 154-155.

baru dalam kehidupannya sehingga mereka akan mudah terperosok ke dalam hal-hal yang negatif.

Untuk itu pendidikan agama hadir memberikan solusi dengan ajaran-ajarannya yang harus dipatuhi oleh setiap siswa. Karena setiap manusia yang berpegang teguh pada ajaran agama mampu menjauhkan diri dari perbuatan dan tingkah laku yang buruk. Dan salah satu lingkungan yang memegang peranan penting bagi terbentuknya perilaku keagamaan para siswa adalah lingkungan sekolah.

Pendidikan Agama Islam merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional, sehingga pendidikan agama Islam harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya, dengan strategi dan perencanaan yang matang. Begitu juga dalam memberikan dan pengarahan supaya para siswa dapat bertingkah laku sesuai dengan norma ajaran agama yang mereka yakini, agar mereka tidak mudah terperosok dalam pergaulan bebas.

Proses perubahan tingkah laku manusia untuk menjadi muslim, mukmin, *muttaqin* dan sebagainya dalam konteks pembelajaran agama Islam, bukanlah kekuasaan manusia termasuk guru, akan tetapi dengan sendirinya siswa akan memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan izin Allah. Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT, dan siswa sendiri yang memilih, memutuskan,

dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya.<sup>4</sup>

Pembelajaran PAI sebagai suatu interaksi maka didalamnya selalu melibatkan unsur-unsur diantaranya tujuan pembelajaran, materi/bahan yang menjadi isi dari interaksi, siswa yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode/strategi untuk mencapai tujuan, media/alat pengajaran, evaluasi terhadap hasil interaksi. Tanpa unsur-unsur tersebut, tujuan pembelajaran PAI tidak akan tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>5</sup>

SMPN 2 Bandongan Magelang adalah sekolah lanjutan di bawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional, berdiri sejak tahun 1996. Semua mata pelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), termasuk didalamnya pembelajaran PAI. Materi tersebut diberikan selama 2 jam dalam seminggu. Di SMPN 2 Bandongan Magelang, pembelajaran PAI mempunyai peran dalam usaha mengembangkan potensi siswa menuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan nasional yang dicita-citakan. Oleh karena itu, mata pelajaran PAI

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, hlm. 11.

<sup>5</sup> Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hlm. 10.



mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru PAI yang mengatakan bahwa, pada dasarnya setiap siswa sama, yang membedakan hanyalah akhlak dan tingkah laku mereka. Hal ini bisa terlihat dari perilaku mereka sehari-hari di sekolah, ada siswa yang berperilaku baik, tidak neko-neko, dan ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya membolos dan minta uang dengan cara paksa kepada adik kelas, hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran mereka di kelas, misalnya mereka tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, dan membuat keramaian, sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain. Bahkan ada beberapa siswa yang ketahuan "*berpacaran*" setelah jam pelajaran usai.<sup>6</sup> Dari kejadian tersebut, perlu diketahui bahwa nalar yang dibangun anak remaja (SMP) mengalami peningkatan, mereka akan melawan bila lingkungan memaksakan kehendaknya tanpa rasionalitas yang jelas. Keadaan emosinya masih labil dan dengan kondisi yang seperti itu mereka memerlukan arahan dan bimbingan.

Oleh karena itu, pembelajaran PAI di sekolah tidak hanya berfungsi mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan semata, tetapi juga harus disertai dengan penanaman budi pekerti luhur agar siswa bersikap *tawadlu* (rendah hati) sehingga terjadi keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Roudloh'1 selaku GPAI SMPN 2 Bandongan Magelang, tgl 18 April 2008, jam 07.45-08.00 di ruang guru.

Hal lain yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah tersebut, yaitu sarana dan prasarana yang berupa buku penunjang pembelajaran belum terealisasi sampai saat ini, siswa hanya menggunakan buku LKS sebagai buku panduan belajar mereka, sehingga berakibat kurang siapnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari gambaran sedikit di atas, maka penulis bermaksud ingin mengungkapkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang, dan penulis memilih penelitian hanya di kelas VIII, agar terfokus dan memudahkan dalam penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan PAI kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang?

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan dari Penelitian ini adalah**

- a. Untuk mengetahui secara lebih dekat tentang pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan/pengetahuan mengenai proses pembelajaran yang baik.
- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi SMPN 2 Bandongan Magelang dalam mengelola pendidikan dan mengatasi problem pada proses pembelajaran.
- c. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah yang bersangkutan dan bagi lembaga pendidikan lain.

### **D. Kajian Pustaka**

#### **1. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Guna melengkapi skripsi ini, penulis menggunakan pijakan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang:

- a. Skripsi yang ditulis oleh M. Saiful Islam, yang berjudul *“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Program Takhassus Ponpes Wahid Hasyim, Gaten Yogyakarta”* (2000), yang mengkaji tentang materi, metode, evaluasi dan sistem pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam program takhassus.<sup>7</sup> Program takhassus yang dimaksud adalah pengkhususan terhadap santri bukan materi, yaitu untuk membentengi siswa MTs dan MA dari pengaruh negatif para santri yang berstatus mahasiswa.
- b. Skripsi yang ditulis oleh Misbakhur Sururi (2002) yang berjudul *“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi Belajar SMUN 3 Yogyakarta”* yang berisi penelitian deskriptif tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam program kelas akselerasi (program percepatan belajar) yang meliputi dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, materi, metode, alat/media evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana cara mengatasinya.<sup>8</sup> Dari hasil penelitian tersebut diperoleh fakta bahwa pembelajaran program percepatan belajar secara umum sama dengan program reguler, baik kurikulum, metode, media maupun alokasi waktu tatap muka. Perbedaannya terletak pada waktu penyelesaian studi.

---

<sup>7</sup> M. Saiful Islam, *“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Program Takhassus Ponpes Wahid Hasyim, Gaten Yogyakarta” Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

<sup>8</sup> Misbakhur Sururi, *“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi Belajar SMUN 3 Yogyakarta”*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

- c. Skripsi yang ditulis Afif Saifudin (2003) yang berjudul *“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Terbuka Ponpes Nurul Qur’an Sayung Kabupaten Demak”* yang membahas tentang cara belajar yang menitikberatkan pada belajar mandiri, baik perorangan maupun kelompok, dan juga cara belajarnya membagikan modul. Sistem belajar yang digunakan juga khusus supaya dapat dipelajari sendiri oleh siswa demi kemajuan belajarnya sendiri, dibantu oleh guru pamong apabila ada kesulitan.<sup>9</sup>
- d. Sedangkan dalam skripsi penulis, yang berjudul *“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang”*, sebenarnya sama dengan ketiga skripsi di atas, mengkaji tentang dasar dan tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Perbedaannya hanya terletak pada bagaimana pembelajaran PAI diberikan. Dalam penelitian ini di SMPN 2 Bandongan Magelang tidak ada program khusus terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI, misalnya program akselerasi dan lain sebagainya. Dan lokasi penelitian belum pernah ada yang meneliti disana.

## 2. Landasan Teori

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama Islam diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak

---

<sup>9</sup> Afif Saifudin, *“Pelaksanaan PAI di MTs Terbuka Ponpes Nurul Qur’an Sayung Kabupaten Demak” Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan.<sup>10</sup>

Pengertian lain dari pendidikan agama Islam adalah “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan” (Departemen Agama, 2004:2).<sup>11</sup> Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian: 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidikan Agama Islam, sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>10</sup> Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMU 2004*, Jakarta: Depdiknas, 2003.

<sup>11</sup> Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, hlm. 120.



- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c) Pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam; kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam siswa disamping untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.<sup>12</sup>

b. Dasar dan Tujuan PAI

1) Dasar PAI

Pelaksanaan PAI di Indonesia merupakan peraturan perundang-undangan yang diatur oleh pemerintah sehingga pendidikan agama Islam mempunyai dasar pijakan yang cukup kuat. Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari 3 segi<sup>13</sup> yaitu: dasar yuridis, dasar religius, dan dasar sosial psikologis.

---

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm. 13.

<sup>13</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Nasional, 1983), hlm.

## 2) Tujuan PAI

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermusyawarah, berbangsa dan bernegara” (Departemen Agama, 2004:4). Tujuan pendidikan agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 3 Bab II UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sedangkan, tujuan PAI menurut *Atiyah al-Abrosyi* adalah:

- a) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
- b) Persiapan untuk dunia dan akhirat
- c) Menumbuhkan jiwa semangat ilmiah pada anak
- d) Menyiapkan anak untuk kepentingan profesional teknis manajemen agar dapat memenuhi kebutuhan hidup material di segi kerohanian.<sup>14</sup>

Dari beberapa tujuan tersebut di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Atiyah al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 1-4.

<sup>15</sup> Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, hlm. 16.

- a) Dimensi keimanan siswa terhadap ajaran agama Islam,
- b) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa,
- c) Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh siswa itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Tujuan umum PAI ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya, serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sesuai dengan konsep kurikulum KTSP.

c. Materi PAI

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam adalah kurikulum, ia mengandung materi yang diajarkan secara sistematis dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada hakekatnya antara materi dan kurikulum mengandung arti yang sama, yaitu bahan-bahan pelajaran disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.<sup>16</sup>

Materi pembelajaran adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok atau bahan ajar. Materi pembelajaran

---

<sup>16</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 135.

berisi butir-butir pokok bahasan atau sub pokok bahasan ajar sesuai dengan kemampuan dasar yang ingin dicapai. Tanpa adanya materi yang diberikan tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penentuan materi pembelajaran yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Relevansi yaitu kesesuaian materi pembelajaran dengan kemampuan dasar yang ingin dicapai.
- 2) Konsistensi yaitu keselarasan materi pembelajaran dengan kemampuan dasar dan standar kompetensi.
- 3) Adekuasi (kecukupan) berarti cakupan materi pelajaran yang diberikan cukup lengkap untuk tercapainya kemampuan yang telah ditentukan.

Dalam menentukan uraian materi pembelajaran harus diperhatikan apakah materinya berupa fakta, konsep, prinsip, ataukah prosedur, sebab nantinya jika sudah dibawa ke kelas maka masing-masing jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain memperhatikan jenis uraian materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang digunakan dalam menentukan uraian materi pembelajaran yaitu menyangkut keluasan cakupan dan kedalaman materinya.<sup>18</sup>

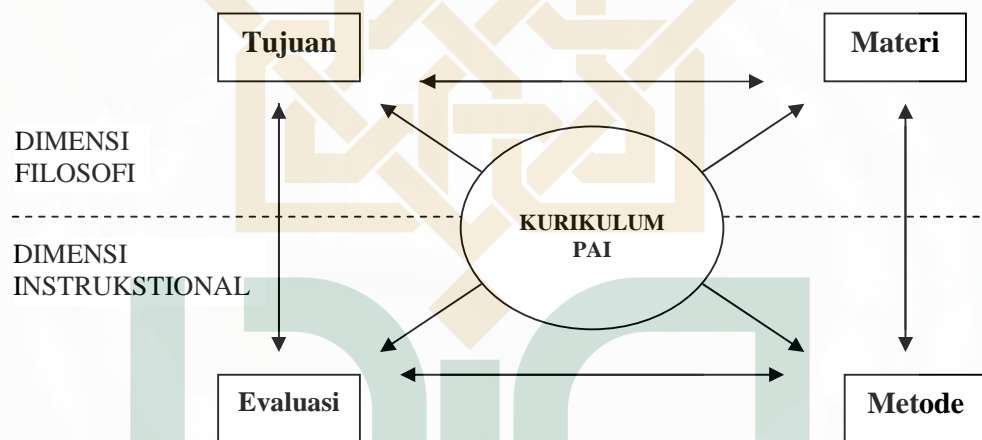
---

<sup>17</sup> Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, hlm. 131.

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, hlm. 45.

Inti materi pokok dalam PAI meliputi tiga hal, diantaranya masalah iman (aqidah), masalah Islam (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak). Selain ketiga inti materi pokok tersebut kemudian dilengkapi dengan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam atau tarikh.

Di bawah ini akan dijelaskan tentang bagan kesatuan sistemik dan interelasi antar unsur kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam.



**KETERANGAN:**

1. Interelasi eksternal, ialah relevansi antara unsur-unsur dasar kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan keilmuan.
2. Interelasi internal, ialah kesesuaian antar unsur dasar kurikulum; antara isi dengan tujuan, antara proses atau metode dengan tujuan dan isi, dan antara evaluasi dengan tujuan, isi dan metode.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Dikutip Dari Perkuliahan "Telaah Materi PAI".

#### d. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut *Sutari Imam Barnadib*, media dalam pendidikan adalah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya tujuan pendidikan.<sup>20</sup>

Media pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Media yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*). Dengan media memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Media merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.<sup>21</sup>

Pengelompokkan media menurut *Faculte de Psychologie et des Sciences de l'Education Universite de Geneve* dalam websitenya adalah media tulis, audio visual, elektronik, dan interaktif terintegrasi

---

<sup>20</sup> Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1984), hlm. 95

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, hlm. 173



yang kemudian disebut sebagai *medienverbund* (bahasa Jerman yang berarti media terintegrasi) atau *mediamix*.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disarikan bahwa media adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dengan demikian, bentuk media dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu berupa media cetak (*printed*), media dengar (*audio*), media pandang dengar (*audio visual*) dan media interaktif (*interactive teaching material*).

Tujuan utama menggunakan media tersebut ialah untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, media perlu diseleksi terlebih dahulu sebelum dipergunakan dalam proses, mana yang tepat guna dan mana yang kurang tepat guna diukur dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam proses serta mengandung nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan tujuan pendidikan yang Islami dan dapat diterapkan dalam materi pendidikan yang sejalan dengan tujuan agama Islam.<sup>22</sup>

#### e. Strategi/Metode Pembelajaran

Perekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya kegiatan untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan untuk siswa sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama karena setiap siswa

---

<sup>22</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 110.

mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini, menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pendekatan dan metode pembelajaran tidak bisa diabaikan.

#### 1) Strategi

Istilah pendekatan bukanlah hal yang asing dalam pembelajaran agama Islam. Padanan untuk kata pendekatan adalah “*madkhal*”. Jadi, pendekatan dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat dan belajar mengajar agama Islam.

Proses pembelajaran efektif adalah proses pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar maksimal berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sehingga perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa.

Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan agama Islam kurang menekankan untuk bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang mampu melekat pada pribadi-pribadi yang kokoh. Titik pendekatan yang selama ini berkembang adalah lebih pada *naturalistic-positivistik* yang mengacu pada bagaimana “perasaan beragama” menyentuh wilayah moral-praksis (Tolkhah, 2004:

208).<sup>23</sup> Dalam pembelajaran PAI kedua pendekatan doktrin-religius dan saintifik-empiris harus dijalankan bersamaan. Kajian dan pendidikan agama yang hanya menekankan pada pendekatan doktrin akan cepat membosankan dan pendekatan saintifik akan menyebabkan siswa lupa akan sikap dan pandangan hidup yang sebenarnya.

Sedangkan Departemen Agama (2004) menyajikan konsep pendekatan terpadu dalam pembelajaran agama Islam yang meliputi: keimanan, pengamalan, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan.

## 2) Metode

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran PAI yang bersifat prosedural.

*"Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu"* (HR. Dailami).

Hadits di atas menegaskan metode atau cara yang ditempuh termasuk keinginan masuk surga. Dalam hal ini ilmu termasuk sarana atau metode untuk memasukinya. Begitu pula dalam proses pembelajaran PAI tentunya ada metode yang digunakan yang turut

---

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, hlm. 133.

menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.<sup>24</sup>

Dalam proses pendidikan agama Islam, metode yang tepat apabila mengandung nilai-nilai yang intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan agama Islam. Antara metode, kurikulum dan tujuan pendidikan agama Islam mengandung relevansi dan operasional dalam proses kependidikan. Oleh karena itu, proses kependidikan mengandung nilai makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi manusia didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan.<sup>25</sup>

Dalam penyusunan sekuens materi berhubungan erat dengan strategi atau metode mengajar. Pada waktu guru menyusun sekuens suatu materi, ia juga harus memikirkan strategi/metode mengajar mana yang sesuai untuk menyajikan materi dengan urutan seperti itu.<sup>26</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat *Winarno Surachmad* yang mengatakan bahwa:

“Seorang guru yang sangat miskin akan metode pencapaian tujuan, yang tidak menguasai adanya metode-metode itu, akan mencapai tujuannya dengan jalan-jalan yang tidak wajar. Hasil pengajaran yang serupa ini selalu menyedihkan guru, guru

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 135.

<sup>25</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, hlm. 144.

<sup>26</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 107

akan menderita dan muridpun demikian. Akan timbul masalah disiplin, rendahnya mutu pelajaran, kurangnya minat anak-anak dan tidak adanya perhatian dan kesungguhan belajar.”<sup>27</sup>

Berikut ini beberapa metode-metode dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Metode diskusi yaitu suatu metode di dalam mempelajari bahan/menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan perubahan tingkah laku siswa.
- 2) Metode demonstrasi yaitu suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.
- 3) Metode tanya jawab yaitu penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab.
- 4) Metode ceramah yaitu suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada siswa dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.
- 5) Metode kelompok yaitu kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayai.<sup>28</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan PAI metode yang digunakan sangatlah bervariasi, dalam arti banyak

---

<sup>27</sup> Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung: C.V. Jemmars, 1976), hlm. 21.

<sup>28</sup> Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, hlm. 99.

cara yang ditempuh untuk menyampaikan materi dengan harapan materi tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik serta dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, dalam memperoleh metode dituntut dapat memiliki keterampilan dan kejelian. Metode harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, materi, kesiapan siswa dalam menerima materi, alokasi dan sebagainya.

f. Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab; *al-Taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti: *penilaian*. Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977): *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>29</sup> Sementara itu Wringstone dan kawan-kawan

mendefinisikan evaluasi pendidikan dengan “*Education evaluation is the estimation of the growth and progress of pupils toward objectives or values in the curriculum*”.<sup>30</sup>

Sedangkan evaluasi dalam pendidikan agama Islam menurut H.M. Arifin adalah cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku

---

<sup>29</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 1.

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 3.



anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-psikologis.<sup>31</sup>

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa pada dasarnya evaluasi pendidikan adalah mengadakan penilaian terhadap kegiatan belajar berdasarkan kriteria tertentu dalam rangka menentukan tercapai tidaknya pendidikan.

Bentuk evaluasi berkaitan erat dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator hasil belajar yang ingin dicapai. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang tepat, maka perlu dikembangkan bentuk evaluasi yang sesuai dan variatif. Untuk memperoleh data dan informasi sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi dasar diperlukan adanya evaluasi. Setiap jenis evaluasi memerlukan seperangkat jenis evaluasi.

Seperangkat bentuk dan jenis evaluasi yang dapat digunakan antara lain: kuis (bentuknya berupa isin singkat dan menanyakan hal-hal yang prinsip), pertanyaan lisan di kelas (materi yang ditanyakan berupa pemahaman terhadap konsep, prinsip atau teorema), ulangan harian (ulangan yang dilakukan secara periodik di akhir pembelajaran satu atau dua kompetensi dasar), tugas individu (tugas yang diberikan pada waktu-waktu tertentu dalam bentuk pembuatan klipping,

---

<sup>31</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, hlm. 162.



makalah, dan yang sejenisnya), tugas kelompok (tugas kelompok yang digunakan untuk menilai kompetensi kerja kelompok), ulangan semester (bentuk ini dipakai untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktikumnya), ulangan kenaikan, dan responsi atau ujian praktik (bentuk ini dipakai untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktikumnya, siswa bisa diminta untuk mengamati suatu gejala dan melaporkannya).<sup>32</sup>

Sedangkan jenis evaluasi ada yang berbentuk tes dan bentuk non tes. Jenis evaluasi berbentuk tes merupakan semua jenis evaluasi yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, misalnya jenis evaluasi untuk mengungkap aspek kognitif dan psikomotorik.

Di dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan*, Amir Daien Indrakusuma mengatakan: “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.

Sedangkan pengertian tes menurut Muchtar Bukhori adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang siswa atau kelompok siswa.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, hlm. 182-183.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 32-33.

Dari beberapa kutipan dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh batasan-batasan. Teknik tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan dan ketrampilan sebagai hasil belajar, bakat khusus dan intelegensi, terdiri dari tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan.

Sedangkan Jenis evaluasi non tes tidak dapat dikategorikan benar salah, dan umumnya dipakai untuk mengungkap aspek afektif. Komponen afektif ikut menentukan keberhasilan siswa. Yang tergolong teknik non tes adalah skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan dan riwayat hidup.

Dalam rumpun mata pelajaran agama, aspek afektif menjadi faktor dominan dalam menentukan nilai akhir. Ada dua komponen afektif yang penting diukur, yaitu sikap dan minat terhadap suatu pelajaran. Sikap siswa terhadap pelajaran bisa positif bisa negatif atau netral. Beberapa jenis skala sikap misalnya skala Likert, skala Thurstone dan skala perbedaan semantik untuk mengetahui sikap terhadap suatu hal, baik berupa mata pelajaran ataupun kegiatan. Skala Bogardus untuk mengetahui sikap sosial siswa, sedangkan skala Hapin untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa dalam organisasi.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, hlm. 188.

Sedangkan dalam melaksanakan evaluasi pendidikan agama Islam di SMPN 2 Bandongan Magelang dapat ditempuh dengan dua cara yaitu cara kuantitatif yang mana hasil evaluasi diberikan dalam bentuk angka, kualitatif yang mana hasil evaluasi diberikan dalam bentuk pernyataan verbal.<sup>35</sup>

Dalam pendidikan agama sebagai suatu sistem “evaluasi” bukanlah sekedar pekerjaan tambal sulam, tetapi evaluasi merupakan salah satu komponen, di samping materi/bahan, kegiatan belajar mengajar, alat pelajaran, sumber dan metode, yang kesemua komponen saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan obyek penelitiannya.<sup>36</sup> Jenis penelitiannya ialah penelitian kualitatif dimana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya.<sup>37</sup> Atau lebih menekankan analisisnya pada proses

---

<sup>35</sup> Hasil Interview dengan GPAI Ibu Raudlah'1 H, S.Ag tgl 18 April 2008, pkl 07.45-08.00 di Ruang Guru

<sup>36</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 109.

<sup>37</sup> Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 174.

penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>38</sup> Dan tidak mengubah dalam bentuk simbol ataupun bilangan karena metode penelitian kualitatif ini memang tidak menggunakan data statistik.<sup>39</sup>

## 2. Penentuan Obyek dan Subyek Penelitian

Penentuan obyek dan subyek penelitian ini terletak pada kenyataan lapangan, dengan kata lain penulis baru dapat menetapkan siapa subyek dan obyek penelitian secara operasional setelah terjun di lapangan. Namun secara umum, dapat penulis paparkan sedikit, obyek penelitiannya yaitu perihal pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Bandongan Magelang.

Sedangkan untuk subyek penelitiannya ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.<sup>40</sup>

Subyek dalam penelitian ini adalah:

### a. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Bandongan Magelang

Subyek pertama yang dipilih adalah informan kunci, yaitu informan yang oleh syarat-syarat khusus dipandang sangat mengetahui aspek-

---

<sup>38</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.

<sup>39</sup> Ronny Kountor, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 24.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 1998), hlm. 102.

aspek yang akan diteliti. Dengan pertimbangan tersebut dipilih informan pertama yaitu Guru PAI sebagai pelaksana.

b. Siswa SMPN 2 Bandongan Magelang

Siswa sebagai peserta didik yang mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 2 Bandongan Magelang, dan penulis menggunakan metode interview baik tertulis maupun lisan. Mengingat banyaknya jumlah siswa kelas VIII, maka diambil beberapa siswa saja atau sekitar 10% tiap kelasnya.

c. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai pemimpin tertinggi di SMPN 2 Bandongan Magelang memberikan data tentang keadaan sekolah secara keseluruhan, dan pendapatnya tentang Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena/gejala yang tampak pada obyek penelitian di tempat kejadian. Observasi dapat dilakukan dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 136.

Metode ini digunakan untuk mengamati situasi atau kondisi SMPN 2 Bandongan Magelang, serta pelaksanaan pembelajaran PAI.

b. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan wawancara yang dikerjakan dengan jalan sistematis berdasarkan tujuan penelitian.<sup>42</sup> Metode interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 2 Bandongan Magelang. Teknik interview yang digunakan adalah interview terpimpin dimana pewawancara lebih dulu mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan (*interview guide*) tetapi penyampaian pertanyaan bisa secara bebas.<sup>43</sup>

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, agenda dan lain-lain.<sup>44</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum SMPN 2 Bandongan Magelang dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI.

4. Metode Analisis Data

Analisis data mempunyai fungsi menjawab persoalan dalam penelitian, yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 2

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

<sup>43</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 63.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek Edisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 206.



Bandongan Magelang. Mengingat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.<sup>45</sup> Jadi data yang diperoleh dicoba untuk dipahami kemudian ditafsirkan dengan cara membandingkan data dengan suatu standar yang telah dibuat penulis. Metode ini termasuk metode analisa data nonstatistik yang mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan rumusan masalah. Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>46</sup>

Dalam hal ini Triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda. Triangulasi dengan sumber ganda, menurut *Patton* dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

---

<sup>45</sup> Noeng Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 30.

<sup>46</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 336.



- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>47</sup>

Penulis dalam penelitian ini hanya menggunakan dua jalan yaitu, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

Sedangkan Triangulasi dengan metode menurut *Patton* terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Penelitian ini menggunakan strategi yang kedua yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, di bawah ini penulis menyertakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan alur pemikiran dan gambaran dari bab ke bab.

Sebelum masuk pada bab demi bab, terlebih dahulu dikemukakan halaman formalitas yang memuat: halaman judul, halaman surat persetujuan skripsi/tugas akhir, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

Setelah itu baru masuk pada bab-bab berikut yaitu:

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 331.

BAB I Pendahuluan, sebagai bab pembuka, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan bab ini dimaksudkan sebagai pengantar dalam pembahasan bab-bab selanjutnya untuk memudahkan alur pemikiran dan gambaran yang runtut serta untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian sehingga memudahkan penulis dalam pembahasan penyusunan skripsi.

Bab II Guna memperoleh gambaran yang jelas. Pada bab ini akan diungkap mengenai gambaran umum tentang SMPN 2 Bandongan Magelang yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, Visi dan Misi, fungsi dan tugas sekolah dan pengelola sekolah, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana yang menunjang jalannya proses pembelajaran. Bab ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang jelas, sehingga dari sini dapat diketahui mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keadaan SMPN 2 Bandongan Magelang.

Bab III Sebagai bab inti, pada bab ketiga akan dikemukakan mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bandongan Magelang yaitu meliputi: (1) Tentang Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bandongan Magelang (2) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang (Materi, Media, Metode/Strategi, dan Evaluasi) (3) Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 2 Bandongan Magelang.

Bab IV Bagian penutup berisi simpulan sebagai telaah terakhir dari pembahasan. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dan kata penutup. Sehingga bagian paling akhir dari seluruh rangkaian skripsi ini, akan disajikan daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab III di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PAI di SMPN 2 Bandongan Magelang sudah dapat dikatakan terlaksana dengan baik karena mengacu pada kurikulum KTSP. Pedoman dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga sudah disesuaikan dengan kurikulum 2004 tersebut. Pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah tersebut terangkai dari komponen-komponen yang terdiri atas: tujuan, materi, siswa, guru, metode, media, evaluasi dan lingkungan. Masing-masing komponen tersebut memiliki fungsi tersendiri yang mana keseluruhan komponen tersebut saling bekerja bersama-sama guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, yaitu mencetak generasi Muslim yang *ber-tafaqqun fiddin*, *bertaqwa*, berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.
2. Faktor pendukung keberhasilan PAI berasal dari faktor lingkungan pendidikan, guru dan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari siswa, keadaan ekonomi siswa dan sarana prasarana (buku penunjang pembelajaran).

3. Hasil pelaksanaan pembelajaran PAI dalam komponen evaluasi yang dicapai oleh siswa kelas VIII dalam aspek fiqh memiliki rata-rata 70, dengan kategori lebih dari cukup.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam
  - a. Selalu memotivasi siswa dan berusaha membangkitkan siswa dalam belajar.
  - b. Selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas profesionalnya sebagai guru.
2. Siswa

Siswa sebagai penerus masa depan agama dan bangsa sebaiknya aktif dalam belajar agar nantinya memperoleh hasil yang baik dan bisa mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh dari proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga dengan cukup kerja keras akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan besar sekali adanya kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi para pembaca serta bagi pelaksanaan PAI di mana saja berada. Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa meluruskan setiap langkah kita menuju kebaikan. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 13 Mei 2008  
Penulis,

Miftakhus Sa'adah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Atiyah al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMU 2004*, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: tt
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Galang Press, 2000
- Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajahmada Press, 1996
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2000
- Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, Yogyakarta: TERAS, 2007
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- S. Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Ronny Kountor, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2004
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005



Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

\_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

\_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1989

UU No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003

Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: C.V. Jemmars, 1976

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

